





#### **SURAH AN-NABA'**

Surah Berita Qiamat (Makkiyah) JUMLAH AYAT

40



Dengan nama Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih

Ayat-ayat dan Terjemahan

عَمَّيَتَسَآءَلُونَ۞ عَنِٱلنَّيَاِٱلْعَظِيمِ۞ ٱلَّذِى هُمۡ فِيهِ مُخۡتَلِفُونَ۞ كَلَّاسَيَعۡاَمُونَ۞ ثُرَّكَلَّاسَيَعۡاَمُونَ۞

"Tentang apakah mereka saling bertanya?(1). Tentang berita yang amat besar(2). Yang mereka pertikaikan kebenarannya(3). Tidak sekali-kali begitu, mereka akan mengetahui kebenarannya)(4). Kemudian, tidak sekali-kali begitu, mereka akan mengetahui (kebenarannya)."(5).

أَلْمُ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ مِهَادًا ۞ وَٱلِجِبَالَ أَوْقَادًا۞ وَخَلَقْنَكُمُ أَزْوَجًا۞ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ شَبَاتًا ۞ وَجَعَلْنَا ٱلْنَالَ لِمَاسًا۞

"Bukankah Kami ciptakan bumi terhampar luas?(6). Dan gunung-ganang sebagai pasak-pasak bumi?(7). Dan bukankah Kami ciptakan kamu berpasang-pasangan?(8). Dan bukankah Kami jadikan tidur kamu suatu kerehatan?(9). Dan bukankah Kami jadikan malam sebagai kain tabir?."(10).

وَجَعَلْنَا ٱلنَّهَارَمَعَاشَا اللَّهَا وَجَعَلْنَا ٱلنَّهَا رَمَعَاشَا اللَّهَا وَكَلَّمُ سَبَعَا شِدَادًا الله وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا الله وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلْمُعْصِرَةِ مَآءً ثَجَّاجًا الله وَلَنْخُرِجَ بِهِ وَحَبَّا وَنَبَاتًا الله وَلَيْكَا أَنْ الله عَلِمَ الله عَلَى الله عَلِمَ الله عَلِمَ الله عَلِم الله عَلَى الله عَلِم الله عَلَى الله عَلَى

"Dan bukankah Kami jadikan siang masa mencari kehidupan?(11). Dan bukankah Kami binakan di atas kamu tujuh petala langit yang kukuh?(12). Dan bukankah Kami ciptakan matahari sebagai lampu yang amat terang?(13). Dan bukankah Kami turunkan dari awan-awan pemerah itu air hujan yang lebat?(14). Supaya dengannya Kami keluarkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan."(15).

وَجَنَّتٍ أَلْفَافًا اللهُ وَجَنَّتٍ أَلْفَافًا اللهُ وَجَنَّتٍ أَلْفَافًا اللهُ وَيَقَتَا اللهُ وَوَمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفُوا جَالِهُ وَفُرْحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتَ أَبُوا بَا اللهُ مَا أَهُ فَكَانَتَ أَبُوا بَا اللهُ وَكُانَتُ الْبَوْيَا اللهُ وَسُيِّرَتِ أَلِّحَ بَاللهُ فَكَانَتُ الْبَوْيَا اللهُ وَسُرَا بَا اللهُ فَكَانَتُ سَرَا بَا اللهُ فَكَانَتُ سَرَا بَا اللهُ فَكَانَتُ سَرَا بَا اللهُ فَكَانَتُ سَرَا بَا اللهُ اللهُ فَكَانَتُ سَرَا بَا اللهُ فَكَانَتُ اللهُ فَكَانَتُ اللهُ اللهُ فَكَانَتُ اللهُ فَكَانَتُ اللهُ اللهُ فَكَانَتُ اللهُ فَكَانَتُ اللهُ فَكَانَتُ اللهُ فَكَانَتُ اللهُ فَكَانِتُ اللهُ اللهُ فَكَانِتُ اللهُ فَكَانَتُ اللهُ اللهُ فَكَانَتُ اللهُ فَكَانَتُ اللهُ الله

"Dan kebun-kebun yang bertautan rimbun(16). Sesungguhnya Hari Pengadilan itu suatu hari yang ditentukan(17). laitu hari ditiupkan sangkakala lalu kamu datang (ke Mahsyar) sepuak demi sepuak(18). Dan langit pun dibuka lalu ia jadi berpintu-pintu(19). Dan gunungganang dihancurleburkan lalu ia jadi seperti fatamorgana."(20).

إِنَّ جَهَ نَّرَكَانَتَ مِرْصَادَا ﴿ لِلطَّلْغِينَ مَعَابًا ۞ لَّبِثِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ۞ لَّا يَذُو قُوْنَ فِيهَا بَرْدَا وَلَاشَرَابًا ۞ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ۞

"Sesungguhnya Neraka adalah tempat pengawasan yang rapi(21). Sebagai tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui (batas-batas Allah)(22). Mereka akan tinggal kekal di dalamnya abad demi abad(23). Mereka tidak akan merasa dingin dan tidak akan mengecap minuman(24). Kecuali air yang mendidih dan air danur."(25).

جَزَآءً وِفَاقًا ۞ إِنَّهُ مِّكَ أَوْلَ لايرَجُونَ حِسَابًا ۞ وَكُذَّ بُولْ بِعَا يَكِتِنَا كِذَّابًا ۞ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَبَا ۞

## فَذُوقُولْ فَكَن نَّزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ١٠

"Sebagai balasan yang setimpal(26). Mereka dahulu tidak mengharapkan adanya Hisab(27). Dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sekeras-keras pendustaan(28). Sedangkan segala sesuatu Kami hitungkannya dengan catatan yang rapi(29). Oleh itu, rasakanlah 'azab itu dan Kami tidak akan tambah kecuali 'azab (yang lebih dahsyat lagi."(30).

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازَّا مَ حَدَابِقَ وَأَعْنَبَا اللهُ وَكَالِمُتَّ فَيَنَا اللهُ وَكَالِمَ اللهُ وَكَالَمُ اللهُ وَكَالَمُ اللهُ وَكَالَمُ اللهُ وَكَالَمُ اللهُ وَكَالَمُ اللهُ وَكَالَمُ اللهُ وَاللهُ وَلَا كَذَّا بَا فَيَ اللهُ وَاللهُ وَلَا كَذَّا بَا فَيَ اللهُ وَاللهُ وَلَا كَذَّا بَا فَيْ اللهُ وَاللهُ وَلَا كَذَّا بَا فَيْ اللهُ وَاللهُ وَلَا كَذَّا بَا فَيْ اللهُ وَاللهُ وَاللّهُ وَالّهُ وَاللّهُ اللّهُ وَاللّهُ وَلّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ

"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu memperolehi kejayaan(31). laitu taman-taman Syurga dan kebun-kebun anggur(32). Dan bidadari-bidadari remaja yang berdada montok dan sebaya(33). Dan gelas-gelas yang penuh dengan minuman(34). Mereka tidak akan mendengar sebarang percakapan sia-sia dan kata-kata dusta."(35).

جَزَاءَ مِن رَبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا ﴿
رَبِّ السَّمَوَتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّمَّ الْرَكْمَ لِكُوْنَ
مِنْهُ خِطَابًا ﴿
مِنْهُ خِطَابًا ﴿
مِنْهُ خِطَابًا ﴿
مَنْهُ خِطَابًا ﴿
مَنَهُ خِطَابًا ﴿
مَنْهُ وَمُ الرُّوحُ وَالْمَلَيْكَةُ صَفَّا لَّلَا يَتَكَالَّمُونَ إِلَّامَنَ الْمَنْ وَمَا بَيْنَكُمُ اللَّهُ مَنْ وَاللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَنْ وَاللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَنْ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَنْ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَنْ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ الْمُ اللَّهُ الللْمُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُ اللَّهُ اللللَّهُ اللَّهُ الللِهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ ا

"Sebagai balasan, dari Tuhanmu dan sebagai kurnia yang dikira dengan rapi(36). laitu Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan segala kejadian yang ada di antara keduanya dan Yang Maha Penyayang. Mereka tidak berupaya untuk berbicara dengan-Nya(37). Pada hari Jibril dan para malaikat berdiri berjajar, mereka tidak bercakap melainkan siapa yang diizinkan Allah Yang Maha Penyayang dan berkata benar(38). Itulah hari yang benar. Oleh itu, siapa yang mahukan (kejayaan) hendaklah ia memilih jalan kembali kepada Tuhannya(39). Sesungguhnya Kami memberi amaran kepada kamu terhadap 'azab yang amat dekat, pada hari itu, setiap orang akan melihat apa yang telah dilakukan oleh dua tangannya dan setiap orang kafir akan berkata: Alangkah baiknya jika aku jadi tanah!"(40).

\*\*\*\*

#### (Latar belakang dan pokok pembicaraan)

Seluruh Juzu' 'Amma termasuk surah ini mempunyai satu sifat yang umum. Semua surah-surahnya diturunkan di Makkah kecuali Surah al-Bayyinah dan Surah an-Nasr. Semuanya terdiri dari surah-surah pendek. Dan yang lebih penting dari itu lagi ialah surah-surah ini hampir-hampir mempunyai persamaan dalam maudhu' pembicaraannya, nadanadanya, gambaran-gambarannya, bayangan-bayangannya dan gaya bahasa umumnya.

la merupakan ketukan-ketukan yang bertubi-tubi di pintu hati manusia dan ketukan-ketukan itu amat keras, kuat dan lantang. Ia merupakan pekikanpekikan membangunkan manusia yang sedang nyenyak tidur atau menyedarkan manusia-manusia yang sedang mabuk atau manusia-manusia yang sedang lalai di majlis tarian yang gemuruh dengan tepukan-tepukan dan siulan-siulan. Ketukan dan pekikan itu bertubi-tubi datang dari semua surahsurah ini membawa nada yang sama dan yang sama iaitu: Sedarlah! Bangkitlah! Lihatlah! Berpalinglah! Berfikirlah dan renungilah di sana ada Tuhan Yang Tunggal, ada tadbir dan perencanaan Ilahi, ada ujian, ada tanggungawab, ada hisab, ada balasan, ada 'azab yang pedih, ada ni'mat yang besar. Sedarlah! Bangkitlah! Lihatlah! Berpalinglah! Berfikirlah dan renungilah berulang-ulang kali, tiga, empat, lima, sepuluh kali... di samping ketukan-ketukan dan pekikan-pekikan itu ada tangan yang menggoncangkan manusia-manusia yang mabuk dan lalai itu dengan goncangan yang keras. Mereka seolah-olah membuka mata dan memandang sepi kemudian balik semula kepada keadaan mereka. Setelah itu datang lagi tangan yang kuat menggoncang-goncang mereka semula, datang pula suara yang kuat memekik-mekik kembali dan berbunyi pula ketukan-ketukan keras memukul telinga dan hati. Kadang-kadang manusia yang tidur itu teriaga dan bangun untuk menjawab dengan tegas dan degil. Tidak! Kemudian melontar pemekikpemekik yang memberi amaran itu dengan anak-anak batu dan kata-kata yang kesat, kemudian mereka kembali kepada keadaan mereka dan selepas itu datang lagi tangan yang kuat menggoncang-goncang mereka semula.

Demikianlah ternampak kepada saya apabila membaca surah-surah dalam Juzu' 'Amma ini. Saya merasa surah-surah itu memusatkan pembicaraannya pada beberapa hakikat yang amat penting, menggunakan nada-nada tertentu yang menyentuh tali-tali hati, menayangkan pemandangan-pemandangan alam dan jiwa manusia yang tertentu, dan seterusnya menggambarkan peristiwa-peristiwa tertentu pada hari pengadilan Akhirat. Pada hemat saya, ulangan-ulangan dengan berbagai-bagai cara itu menyarankan sesuatu tujuan.

Demikianlah dirasai oleh setiap pembaca ketika ia membaca:

## فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ عَنَى

"Kemudian hendaklah manusia memerhatikan kepada makanannya."

(Surah 'Abasa: 24)

## فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَانُ مِمَّخُلِقَ ٥

"Oleh itu, hendaklah manusia fikirkan dari bahan apakah ia diciptakan?"

(Surah at-Tarig: 5)

أَفَكَرِيَظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِكِيْفَ خُلِقَتَ اللهِ وَإِلْكَيْفَ خُلِقَتَ اللهِ وَإِلَى ٱلْإِبِلِكِيفَ دُفِعَتَ اللهِ وَإِلَى ٱلْجَبَالِكَيْفَ نُصِبَتَ اللهِ وَإِلَى ٱلْجَبَالِكَيْفَ نُصِبَتَ اللهِ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ اللهِ اللهُ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ اللهِ المِلْمُ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ المِنْ المُلْحَالِي اللهِ اللهِ اللهِ المُلْمُ اللهِ المُلْمُ المُلْمُ اللهِ اللهِ المُلْمُ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ المُلْمُ اللهِ المُلْمُ اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ اللّهِ اللهِ اللهِ المُلْمُ اللهِ اللهِ اللهِ المُلْمُل

"Tidakkah mereka memperhatikan binatang unta bagaimana ia diciptakan?(17). Dan kepada langit bagaimana ia diciptakan begitu tinggi?(18). Dan kepada gunung-ganang bagaimana ia diciptakan begitu tegak?(19). Dan kepada bumi bagaimana ia diciptakan begitu luas terhampar?"(20)

(Surah al-Ghasyiyah)

Dan ketika ia membaca:

ءَأَنتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ ٱلسَّمَاةُ بَنَكَهَا اللَّهُ وَالْتَمَاقُ بَلَكَهَا اللَّهُ مَكَافًا اللَّهُ مَ الْفَعَ سَمْكُهَا فَسَوِّلُهَا اللَّهُ وَأَغْطَشُ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَلَهَا اللَّهُ وَالْمَرْضَ بَعُدَذَ اللَّهُ دَحَلَهَا اللَّهُ وَالْمَرْضَ بَعُدَذَ اللَّهُ دَحَلَهَا اللَّهُ وَالْمَرْضَ وَالْمَرْضَ اللَّهُ وَالْمَرْضَ اللَّهُ وَالْمَرْضَ اللَّهُ وَالْمَرْضَ اللَّهُ وَالْمَرْضَ اللَّهُ اللْلَهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُنْ اللَّهُ اللَّهُ اللْلَا الللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُنْ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُنْ الْمُنْ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ اللَّهُ اللْمُنْ اللَّهُ اللَّهُ الللْمُنْ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُؤْمِنُ اللْمُلْمُ الللْمُلْمُلِلْمُ اللَّهُ اللْمُلْمُ الللْمُلِلْمُ اللْمُلْمُ الللْمُلْمُ ا

"Apakah kamu lebih sukar diciptakan atau langit lebih sukar dibinakan?(27). Dia meninggikan bangunan langit dan menyusunnya dengan sempurna(28). Dia menggelapkan hari malamnya dan menerangkan hari siangnya(29). Dan setelah itu Dia hamparkan bumi(30). Dan dari bumi Dia keluarkan air dan tumbuh-tumbuhannya(31). Dan Dia tegakkan gunungganang (32). Untuk keni'matan kamu dan ternakan kamu."(33)

(Surah an-Naazi'aat)

اَلْمُ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا ۞ وَالْجِبَالَ أَوْتَادَا۞ وَخَلَقَنَكُمُ أَزْوَلَجَا۞ وَخَلَقَنَكُمُ أَزْوَلَجَا۞ وَجَعَلْنَا الْآلِكَ لِبَاسَانَ وَجَعَلْنَا الْآلِكَ لِبَاسَانَ وَجَعَلْنَا اللَّهَارَمَعَاشَا شَ وَبَنَيْنَا فَوَقَكُمُ سَبِّعَاشِدَادًا شَ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا شَ وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَتِ مَا ءَ ثَجَّاجًا شَ لِنُخْرِجَ بِهِ حَجَبًا وَنَبَاتًا شَ وَجَنَّاتٍ أَلْفَا فَا شَ

"Bukankah Kami ciptakan bumi terhampar luas?(6). Dan gunung-ganang sebagai pasak-pasak bumi?(7). Dan bukankah Kami ciptakan kamu berpasang-pasangan?(8). Dan bukankah Kami jadikan tidur kamu suatu kerehatan?(9). Dan bukankah Kami jadikan malam sebagai kain tabir? (10). Dan bukankah Kami jadikan siang masa mencari kehidupan?(11). Dan bukankah Kami binakan di atas kamu tujuh petala langit yang kukuh?(12). Dan bukankah Kami ciptakan matahari sebagai lampu yang amat terang?(13). Dan bukankah Kami turunkan dari awan-awan pemerah itu air hujan yang lebat?(14). Supaya dengannya Kami keluarkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan(15). Dan kebun-kebun yang bertautan rimbun."(16)

(Surah an-Naba')

فَلْيَنظُرِ الْإِنسَنُ إِلَى طَعَامِهِ قَالَى الْعَامِهِ الْإِنسَ الْإِنسَ الْكَامَةِ الْكَامَةُ الْكَامَةُ الْكَامَةُ الْكَامَةُ الْكَامَةُ الْكَامَةُ اللَّهُ الْكَامَةُ اللَّهُ اللْمُلْمُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللْمُلْمُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللْمُلْمُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللْمُلْمُ

"Kemudian hendaklah manusia memerhatikan kepada makanannya(24). Sesungguhnya Kami telah mencurahkan hujan dengan curahan yang sempurna(25). Kemudian Kami belahkan bumi dengan belahan yang sebaik-baiknya(26). Lalu Kami tumbuhkan padanya biji-bijian(27). Anggur dan sayur-sayuran (28). Zaitun dan kurma(29). Dan kebun-kebun yang merimbun subur(30). Serta buah-buahan dan rumput rampai(31). Untuk keni'matan kamu dan ternakan kamu."(32)

(Surah 'Abasa)

Dan ketika ia membaca:

يَتَأَيُّهُا ٱلْإِنسَانُ مَاغَرَّكَ بِرَبِّكَ ٱلْكَرِيمِ ۞ ٱلَّذِى خَلَقَكَ فَسَوَّلِكَ فَعَدَلَكَ۞ فِيَ أَيِّصُورَةٍ مَّاشَآءَ رَكِّبَكَ ۞

"Wahai insan! Apakah yang menyebabkan engkau terpedaya (mencuaikan kewajipan) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah?(6). Yang telah menciptakanmu dan menyempurnakan kejadianmu serta mengimbangkan (segala bahagian) dirimu(7). Ia berkuasa menyusun rupamu dengan apa sahaja bentuk yang dikehendaki-Nya."(8)

(Surah al-Infitar)

سَيِّح أَسْرَرِيِّكَ ٱلْأَعْلَى اللَّذِي خَلَقَ فَسَوَّيٰ اللَّذِي خَلَقَ فَسَوَّيٰ اللَّذِي خَلَقَ فَسَوَّيٰ اللَّذِي وَاللَّذِي الْمَرْعَىٰ اللَّذِي الْمَرْعَىٰ اللَّذِي الْمَرْعَىٰ اللَّذِي الْمَرْعَىٰ اللَّذِي الْمَرْعَىٰ اللَّذِي اللَّذِي اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّ

"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi(1). Yang telah menciptakan (semesta alam) dan menyusun kejadiannya dengan sempurna dan seimbang(2). Dan yang menentukan perencanaan-Nya dan memberi petunjuk(3). Dan yang mengeluarkan rumput (untuk ternakan)(4). Kemudian la jadikan rumput (yang hijau) itu kering hitam kekuning-kuningan."(5)

(Surah al-A'la)

لَقَدُ خَلَقَنَا ٱلْإِنسَنَ فِيَ أَحْسَنِ تَقْوِيمِ ۗ ثُمَّرُدَدُ ذَنُهُ أَسَفَلَ سَلِفِلِينَ ۞ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّلِحَتِ فَلَهُمْ أَجَرُّ غَيْرُ مَمْنُونِ ۞ فَمَا يُكَذِّ بُكَ بَعَدُ بِٱلدِّينِ ۞

أَلْيْسَ ٱللَّهُ بِأَحْكِمِ ٱلْحَكِمِينَ ﴾

"Sesungguhnya Kami telah ciptakan manusia dengan bentuk kejadian yang sebaik-baiknya(4). Kemudian Kami kembalikannya ke tingkat yang sebawah-bawahnya (dengan sebab kekufuran)(5). Kecuali orang-orang yang beriman dan melakukan amalan-amalan yang salih, maka untuk mereka pahala yang tiada berkeputusan(6). Oleh itu, apakah sebab yang menjadikan engkau mendustakan agama (sesudah datang kepadamu keterangan yang jelas)?(7). Bukankah Allah itu hakim yang paling adil?"(8)

(Surah at-Tin)

Dan ketika ia membaca:

إِذَا ٱلشَّمْسُ كُوِرَتْ ۞ وَإِذَا ٱلنَّجُومُ ٱنكَدَرَتْ ۞ وَإِذَا ٱلْحِسَالُ سُيِّرَتْ ۞ وَإِذَا ٱلْحِصَارُ سُجِّرَتْ ۞ وَإِذَا ٱلْحِصَارُ عُظِلَتْ ۞ وَإِذَا ٱلنَّعُوسُ رُوِّجَتْ ۞ وَإِذَا ٱلنَّعُوسُ رُوِّجَتْ ۞ وَإِذَا ٱلْمَوَءُ دَةُ سُعِلَتَ ۞ وَإِذَا ٱلْمَحَوَءُ دَةُ سُعِلَتَ ۞ وَإِذَا ٱلْمَحَدُ نَفْسُ مَا الْحَصَرَتْ ۞ وَإِذَا ٱلْجُنَّةُ أُزِلِفَتَ ۞ وَإِذَا ٱلْجَحِيمُ سُعِرَتْ ۞ وَإِذَا ٱلْجُنَّةُ أُزِلِفَتَ ۞ عَلِمَتْ نَفْشُ مَا أَخْصَرَتْ ۞

"Apabila matahari digulung dan dipadamkan cahayanya(1). Dan apabila bintang-bintang bertaburan (2). Dan apabila gunung-ganang dihancurleburkan(3). Dan apabila unta-unta bunting (yang disayangi) itu dibiarkan(4). Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan. (5). Dan apabila lautanlautan dinyalakan (6). Dan apabila roh-roh dicantumkan kembali dengan jasad-jasadnya(7). Dan apabila bayi perempuan yang ditanam hidup-hidup itu ditanyakan(8). Kerana dosa apakah dia dibunuh?(9). Dan apabila surat-surat dibentangkan. (10).Dan apabila dihapuskan(11). Dan apabila Neraka dinyalakan(12). Dan apabila Syurga didekatkan(13). Barulah setiap orang mengetahui apa yang telah dilakukannya."(14)

(Surah at-Takwir)

إِذَا ٱلْسَّمَاءُ ٱنفَطَرَتُ ۞ وَإِذَا ٱلْكُوَاكِ ٱنتَاثَرَتُ۞ وَإِذَا ٱلْبِحَارُ فُجِّرَتُ۞ وَإِذَا ٱلْفُبُورُ بُعَثِرَتُ۞ عَلِمَتَ نَفَسُ مَّاقَدَّمَتُ وَأَخْرَتُ۞ عَلِمَتْ نَفَسُ مَّاقَدَّمَتُ وَأَخْرَتُ۞ "Apabila langit terbelah(1). Dan apabila bintang gugur bertaburan(2). Dan apabila lautan-lautan telah dipecahkan(3). Dan apabila kubur-kubur telah dibongkarkan(4). Barulah setiap manusia mengetahui apa yang telah dilakukannya dahulu dan apa yang telah dilakukannya kemudian."(5)

(Surah al-Infitar)

# إِذَا ٱلسَّمَاءُ ٱنشَقَّتُ ۞ وَأَذِنتَ لِرَبِّهَا وَحُقَّتُ ۞ وَأَذِنتَ لِرَبِّهَا وَحُقَّتُ ۞ وَإِذَا ٱلْأَرْضُ مُدَّتُ ۞ وَأَلْقَتُ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتُ ۞ وَأَلْقَتُ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتُ ۞ وَأَذْنَتُ لَرَبِّهَا وَحُقَّتُ ۞

"Apabila langit pecah terbelah(1). Dan mematuhi perintah Tuhannya dan memang kewajipannya mematuhi perintah(2). Dan apabila bumi ditarik luas(3). Dan meluahkan keluar isi kandungannya dan menjadi kosong(4). Dan mematuhi perintah Tuhannya dan memang kewajipannya mematuhi perintah."(5)

(Surah al-Insyigaq)

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۞ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۞ وَقَالَ ٱلْإِنسَانُ مَالَهَا ۞ يَوْمَ إِذِ تَحُدِّ ثُأَخْبَارَهَا ۞ بِأَنَّ رَبِّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ۞

"Apabila bumi digegarkan sedahsyat-dahsyat gegarannya (1). Dan bumi telah mengeluarkan isi kandungannya(2). Dan manusia berkata (ketakutan) mengapa bumi jadi begitu?(3). Pada hari itu bumi akan menceritakan berita-berita yang berlaku kepadanya(4). Bahawa apa yang berlaku itu adalah disebabkan kerana Tuhanmu telah memerintahnya (supaya berlaku demikian)."(5)

(Surah al-Zalzalah)

Dan ketika ia membaca ayat-ayat yang menggambarkan pemandangan alam di permulaan surah-surah atau di tengah-tengahnya seperti:

فَلَا أَفْسِمُ بِالْخُنْسِ فَ الْجَوَارِ الْكُنْسِ فَ الْجَوَارِ الْكُنْسِ فَ فَلَا أَفْسِمُ بِالْخُنْسِ فَ الْمُتَبِعِ إِذَا مَنْفَسَ فَ وَالصَّبْعِ إِذَا مَنْفَسَ فَ وَالصَّبْعِ إِذَا مَنْفَسَ فَ وَالصَّبْعِ إِذَا مَنْفَسَ فَ

"Sesungguhnya aku bersumpah dengan bintang-bintang(15). laitu bintang-bintang yang beredar yang muncul dan menghilang(16). Dan demi malam ketika ia menggelap(17). Dan demi pagi ketika ia mula bernafas."(18)

(Surah at-Takwir)

فَلَآ أُقَٰسِمُ بِٱلشَّفَقِ ۞ وَٱلَّيۡلِ وَمَاوَسَقَ ۞وَٱلۡقَـمَرِإِذَا ٱتَّسَقَ۞ "Sesungguhnya aku bersumpah dengan cahaya merah (di waktu senja)(16). Dan demi malam dan segala apa yang dilindunginya(17). Dan demi bulan ketika ia mengambang penuh purnama."(18)

(Surah al-Insyigag)

## وَٱلْفَجْرِ وَلَيَالِ عَشْرِ ٥ وَلَيَالِ عَشْرِ ٥ وَلَيَالٍ عَشْرِ ٥ وَٱلنَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ٥ وَٱلنَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ٥ وَٱلنَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ٥ وَٱلنَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ٥

"Demi waktu fajar(1). Dan demi (kelebihan) malam-malam yang sepuluh(2). Dan demi (solat) yang genap dan yang ganjil(3). Dan demi (keindahan) malam ketika ia berlalu."(4)

(Surah al-Fajr)

وَالشَّمْسِ وَضُحَلَهَا اللَّهَا وَالشَّهَارِ إِذَا جَلَّلَهَا اللَّهَا وَالشَّهَارِ إِذَا جَلَّلَهَا اللَّهَا وَالشَّهَا وَالسَّمَاءِ وَمَابِنَلَهَا فَ وَالسَّمَاءِ وَمَا اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا اللَّهُ وَلَهَا فَ اللَّهُ مَا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَا اللَّهُ اللَّهُ مَا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْحَالِقُ اللَّهُ اللْمُعْلِقُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُنْ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُلْعُلِمُ الْمُنْكُولُ اللْمُنْ اللَّلْمُا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُلْمُلْمُ اللَ

"Demi cahaya matahari dan cahaya pagi yang terang benderang(1). Dan demi bulan yang mengiringinya (selepas ia terbenam)(2). Dan demi siang ketika ia menampakkannya (matahari) begitu jelas(3). Dan demi malam ketika ia melindunginya (matahari) (4). Dan demi langit dan pembinaannya yang rapi(5). Dan demi bumi dan penghamparannya yang terbentang luas(6). Dan demi jiwa dan penciptaannya yang sempurna(7). Kemudian Allah mengilhamkan kepadanya jalan kejahatannya dan jalan tagwanya."(8)

(Surah as-Syams

وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَغۡشَىٰ وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۞ وَمَاخَلَقَٱلذَّكَرَوَٱلأُنثَىٰ ۞

"Demi malam ketika ia menyelubungi (siang dengan gelapgelitanya)(1). Dan demi siang ketika ia terserlah terang benderang(2). Dan demi Pencipta yang menjadikan lelaki dan perempuan."(3)

(Surah al-Layl)



"Demi waktu pagi(1). Dan demi waktu malam ketika sunyi sepi."(2)

(Surah adh-Dhuha)

Dan sebagainya...

#### Tumpuan Pembicaraan Surah-surah Juzu' 'Amma

Juzu' Dalam seluruh 'Amma, pembicaraan dipusatkan pada asal-usul kejadian-kejadian manusia dan hidupan-hidupan yang lain seperti tumbuhtumbuhan dan haiwan, pada pemandanganpemandangan alam dan kejadian-kejadian yang membuktikan kekuasaan Allah yang terdapat dalam alam-Nya yang terbuka lebar, pada pemandangan-pemandangan Qiamat yang dahsyat, pemandangan-pemandangan Hisab dan balasanbalasan ni'mat dan 'azab dalam bentuk-bentuk yang mengerikan dan pemandangan-pemandangan yang menggegarkan hati seperti pemandanganpemandangan Qiamat, dan semuanya digunakan sebagai bukti-bukti penciptaan, pentadbiran Allah dan kewujudan alam Akhirat dan neraca-neraca pertimbangan-Nya yang tegas disertakan dengan kecaman, ancaman dan peringatan, dan kadanggambaran-gambaran disertai dengan kebinasaan pendusta-pendusta zaman lampau. Seluruh juzu' ini menjadi contoh-contohnya, tetapi pendahuluan ini kami kata mengemukakan beberapa contoh sahaja.

Seluruh surah ini - Surah an-Naba' - merupakan satu contoh pemusatan, pembicaraan yang lengkap mengenai hakikat-hakikat dan pemandangan-pemandangan tersebut, sama seperti Surah An-Naazi'aat. Surah 'Abasa pula mengandungi muqaddimah yang memperkatakan peristiwa tertentu dari peristiwa da'wah, dan seluruh yang bakinya memperkatakan tentang asal usul kehidupan manusia dan kehidupan tumbuh-tumbuhan dan seterusnya memperkatakan Hari Qiamat:

يَوْمَ يَفِرُ ٱلْمَرْءُ مِنَ أَخِيهِ ثَنَّ وَأَمِيهِ وَالْمَدِهِ وَالْمَدِهِ وَالْمَدِهِ وَالْمَدِهِ وَالْمَدِهِ وَالْمَدِهِ وَالْمَدِي وَالْمَدُونُ وَالْمَدِي وَالْمَدِي وَالْمَدِي وَالْمَدِي وَالْمَدِي وَالْمَدَالُ وَالْمَدَالُ وَالْمَدَالُ وَالْمَدُونُ وَالْمَالِمُ وَالْمُولُونُ وَالْمَدُونُ وَالْمَدُونُ وَالْمَدُونُ وَالْمَدُونُ وَالْمَدُونُ وَالْمَدُونُ وَالْمَدُونُ وَالْمَدُونُ وَالْمَالِمُ وَالْمُؤْمِنُ وَمَعْ فِي وَالْمَدُونُ وَالْمُؤْمِنُ وَالْمَالُونُ وَالْمَدُونُ وَالْمُؤْمُ وَالْ

"Pada hari itu, setiap orang lari dari saudaranya(34). Dari ibu dan bapanya(35). Dari isteri dan anak-anaknya(36). Pada hari itu, setiap orang dari mereka sibuk dengan urusan diri masing-masing (37). Pada hari itu, muka orang-orang (Mu'min) berseri-seri(38). Senyum ketawa dan gembira(39). Pada hari itu, muka orang-orang (kafir) comot berdebu(40). Diselubungi suram muram."(41)

(Surah 'Abasa)

Surah at-Takwir menggambarkan revolusi alam buana yang amat dahsyat pada hari Qiamat, di samping menayangkan pemandangan-pemandangan alam yang menarik dalam bentuk sumpah untuk menjelaskan hakikat wahyu dan kebenaran Rasulullah s.a.w.

Demikian juga Surah al-Infitar membentangkan pemandangan-pemandangan revolusi alam di samping menunjukkan pemandangan-pemandangan ni'mat dan 'azab dan menyedarkan hati manusia di hadapan pemandangan-pemandangan itu:

يَتَأَيُّهُا ٱلْإِنسَانُ مَاغَرُّكَ بِرَبِّكَ ٱلْكَرِيمِ ٢

"Wahai insan! Apakah yang menyebabkan engkau terpedaya (mencuaikan kewajipan) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah?"(6)

(Surah al-Infitar)

Surah al-Insyiqaq juga menunjukkan pemandangan-pemandangan revolusi alam dan pemandangan-pemandangan ni'mat dan 'azab. Surah al-Buruj memberi gambaran sepintas lalu di sekitar pemandangan-pemandangan alam, pemandangan-pemandangan hari yang dijanjikan sehubungan dengan kisah orang-orang kafir yang menyeksakan sekumpulan orang-orang Mu'min di dunia dengan api, dan bagaimana Allah akan mengazabkan orang-orang yang kafir itu di Akhirat dengan 'azab api Neraka yang lebih dahsyat.

Surah at-Tariq menayangkan pemandanganpemandangan alam buana di samping menerangkan asal usul kejadian manusia dan kejadian tumbuhtumbuhan dalam bentuk sumpah, untuk menegakkan hakikat Al-Qur'an:

إِنَّهُ وَلَقَوْلُ فَصْلُ ١ وَمَاهُو بِٱلْهَ زُلِ ١

"Sesungguhnya ayat-ayat Al-Qur'an itu ialah kata-kata pemutus(13).Dan bukannya kata-kata senda gurau."(14)

(Surah at-Tariq)

Surah al-A'la membicarakan tentang penciptaan, penyusunan yang sempurna, penentuan taqdir masing-masing dan pengurniaan hidayat Allah, tentang kejadian tumbuh-tumbuhan dan peringkat-peringkat perkembangannya sebagai pendahuluan bagi pembicaraan mengenai penyampaian peringatan, alam Akhirat, Hisab dan Balasan.

Surah al-Ghasyiyah menggambarkan pemandangan-pemandangan ni'mat dan 'azab, kemudian disusul dengan arahan supaya memikirkan kejadian unta, langit, bumi dan gunung-ganang. Begitulah seterusnya hingga ke akhir Juzu' 'Amma kecuali surah-surah kecil yang memperkatakan persoalan 'aqidah dan iman seperti Surah al-Ikhlas, Surah al-Kafirun, Surah al-al-Ma'un, Surah al-'Asr, Surah al-Qadr dan Surah an-Nasr atau surah-surah yang menghiburkan Rasulullah s.a.w. dan mengarahkan beliau supaya berlindung pada

Tuhannya dari segala bahaya, kejahatan dan bencana seperti Surah-surah adh-Dhuha, al-Insyirah, al-Kauthar, dan an-Nas yang semuanya merupakan surah-surah yang sedikit.

\* \* \* \* \* \*

#### Gaya Pengucapan Di Dalam Surah-surah Juzu' 'Amma

Satu gejala yang jelas dalam lagi gava pengungkapan Juzu' 'Amma iaitu cara dan gaya pengucapan atau pengungkapannya begitu indah disertakan dengan sentuhan-sentuhan yang dituju untuk menggambarkan titik-titik keindahan alam dan jiwa, juga cara-cara penjelasannya yang seni dan menarik dalam membentangkan gambarangambaran, bayangan, nada-nadanya yang indah, bunyi-bunyi akhir kata dan ceraian-ceraian kata yang seimbang. Semuanya selaras dan sesuai dengan sifat Juzu' 'Amma yang berbicara dengan manusiamanusia yang lalai dan tidur untuk menggerakkan mereka dan menarik hati dan pancaindera mereka dengan menggunakan berbagai-bagai cara, berbagaibagai nada dan berbagai-bagai bukti yang berkesan. dilihat dengan dapat jelas pengungkapannya yang indah mengenai bintangbintang yang muncut dan menghilang laksana kijang yang bersembunyi di sarangnya kemudian keluar menampakkan dirinya. Dan dalam pengungkapannya yang menggambarkan malam seolah-olah makhluk hidup yang merangkak di dalam gelap-gelita, dan menggambarkan waktu pagi seolah-olah makhluk hidup yang bernafas dengan cahaya siang:

فَكَ أَقْسِمُ بِالْخُنْسَ فَ الْجَوَارِ الْكُنْسِ فَ الْجَوَارِ الْكُنْسِ فَ وَالْصَّبَحِ إِذَا تَنَفَّسَ فَ وَالْصَّبَحِ إِذَا تَنَفَّسَ فَ وَالْصَّبَحِ إِذَا تَنَفَّسَ فَ وَالْصَّبَحِ إِذَا تَنَفَّسَ فَ

"Sesungguhnya aku bersumpah dengan bintang-bintang(15). Iaitu bintang-bintang yang beredar yang muncul dan menghilang(16). Dan demi malam ketika ia menggelap(17). Dan demi pagi ketika ia mula bernafas."(18)

(Surah at-Takwir)

Juga dalam pengungkapannya yang menggambarkan pemandangan-pemandangan waktu matahari terbenam, pemandangan malam dan bulan:

فَكَرَّ أَقْسِمُ بِأَلْشَّ فَقِ اللَّهِ فَكَرَّ أَقْسِمُ بِأَلْشَ فَقِ اللَّهُ وَمَا وَسَقَ اللَّهُ وَمَا وَسَقَ اللَّهُ وَالْقَدَ مَر إِذَا أَتَسَقَ اللَّهُ وَالْقَدَ مَر إِذَا أَتَسَقَ اللَّهُ اللِّهُ اللَّهُ اللَّلْمُ اللللْمُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّلِي الللللْمُولِمُ اللللْمُلِمُ اللللْمُولَى اللللْمُولَى الللْمُولَى اللللْمُولَى الللْمُولِمُ اللللْمُولَى الللْمُلْمُ اللللْمُولَ الللْمُلْمُ الللْمُولُولُولُولُولُولُولُولُ اللللْمُولَ اللَّهُ الللْمُلْمُ الللْمُلِمُ الللْمُلْمُ الللْمُلِمُ اللللْمُلْم

"Sesungguhnya aku bersumpah dengan cahaya merah (di waktu senja)(16). Dan demi malam dan segala apa yang dilindunginya(17). Demi bulan ketika ia mengambang penuh purnama."(18)

(Surah al-Insyiqaq)

Juga dalam pengungkapannya yang menggambarkan pemandangan waktu fajar dan waktu malam ketika ia berlalu:

> وَٱلْفَجْرِثُ وَلَيَالِعَشْرِثُ وَٱلشَّفْعِ وَٱلْوَتْرِثُ وَٱلَّيْلِإِذَا يَسْرِثُ

"Demi waktu fajar(1). Dan demi (kelebihan) malam-malam yang sepuluh(2). Dan demi (solat) yang genap dan yang ganjil(3). Dan demi (keindahan) malam ketika ia berlalu."(4)

(Surah al-Fajr)

وَٱلضُّحَىٰ ١ وَٱلَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ١

"Demi waktu pagi(1). Dan demi waktu malam ketika sunyi sepi."(2)

(Surah adh-Dhuha)

Juga dalam seruannya yang menimbulkan kesedaran dalam hati manusia:

يَكَأَيُّهُا ٱلْإِنسَانُ مَاغَرَّكَ بِرَبِّكَ ٱلْكَرِيمِ ۞ ٱلَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّنكَ فَعَدَلكَ۞

"Wahai insan! Apakah yang menyebabkan engkau terpedaya, (mencuaikan kewajipan) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah?(6). Yang telah menciptakanmu dan menyempurnakan kejadianmu serta mengimbangkan (segala bahagian) dirimu."(7)

(Surah al-Infitar)

Dan dalam pengungkapannya yang menggambarkan Syurga:

وُجُوهٌ يَوْمَيِذِ نَّاعِمَةٌ ﴿ لِسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴾ فِيهَا رَاضِيَةٌ ۞ فِيهَا لَغِيَةً ۞ فَيهَا لَغِيَةً ۞

"Pada hari itu, muka orang-orang Mu'min cantik berseri(8). Kerana mereka berpuashati dengan amalan-amalan mereka (ketika menerima balasan)(9). Mereka ditempatkan di dalam Syurga yang tinggi(10). Di sana mereka tidak mendengar sebarang perkataan yang kosong dan sia-sia."(11)

(Surah al-Ghasyiyah)

Dan seterusnya dalam pengungkapannya yang menggambarkan Neraka.

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتَ مَوَازِينُهُوكَ فَأَمُّهُ وَهَاوِيَةٌ ٥ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتَ مَوَازِينُهُ وَ فَأَمُّهُ وَهَا وِيَةٌ ٥ وَمَا أَدْرَ لِلْكَ مَاهِيةً ٥ فَارْحَامِيةً ١

"Dan barang siapa yang ringan timbangan amalannya(8). Maka tempat kembalinya ialah Neraka Hawiyah(9). Dan tahukah engkau apakah Neraka Hawiyah itu?(10). Itulah Neraka yang amat panas."(11)

(Surah al-Qari'ah)

Keindahan pengungkapan Al-Qur'an amadah jelas, iaitu sejelas tujuan sentuhan-sentuhannya yang indah ketika menayangkan pemandangan-pemandangan alam dan isi kandungan jiwa manusia.

Cara pengungkapan Al-Qur'an yang kadangkadang melencong dari menggunakan kata-kata yang langsung kepada kata-kata yang tidak langsung, dari kata-kata yang dekat kepada kata-kata yang jauh untuk mendapatkan bunyi yang dikehendaki itu adalah di antara bukti yang menguatkan pemandangan ini di sepanjang juzu' ini secara lebih kurang.

Surah an-Naba' ini merupakan satu contoh dari arah aliran Juzu' 'Amma dari segi pokok-pokok pembicaraannya, hakikat-hakikat yang dijelaskannya, nada-nada yang digunakannya, pemandangan-pemandangan yang ditayangkannya, gambarangambarannya, bayangan-bayangannya, irama-iramanya dan sentuhan-sentuhannya mengenai alam, jiwa manusia, kehidupan dunia dan kehidupan Akhirat, pemilihan kata-kata dan susunan katakatanya yang meninggalkan kesan yang mendalam dalam perasaan dan hati manusia.

#### Penonjolan Persoalan Qiamat

Surah ini dimulakan dengan satu pertanyaan yang menarik untuk membesar-besarkan persoalan Qiamat yang dipertikaikan mereka. Qiamat adalah satu persoalan yang amat besar dan amat jelas, tiada sebarang kesamaran dan keraguan lagi. Kemudian pertanyaan itu diiringi dengan ancaman Hari Qiamat yang akan mereka ketahui hakikatnya:



Tentang apakah mereka saling bertanya?(1). Tentang berita yang amat besar(2). Yang mereka pertikaikan kebenarannya(3). Tidak sekali-kali begitu, mereka akan mengetahui (kebenarannya)(4). Kemudian, tidak sekali-kali begitu, mereka akan mengetahui (kebenarannya)."(5)

#### Kejadian-kejadian Yang Membayangkan Kewujudan Pentadbiran Ilahi

Kemudian ia beralih sebentar dari pembicaraan berita Qiamat dan menarik perhatian mereka kepada perkara-perkara yang berlaku di hadapan dan di sekeliling mereka, iaitu berlaku pada diri mereka sendiri dan pada alam di sekitar mereka, iaitu kejadian-kejadian yang dapat menunjukkan hakikat tadbir yang wujud di sebaliknya yang akan diterangkan nanti:

أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَمِهَا أَلَا أَوْتَادًا اللهِ وَٱلْجِبَالَ أَوْتَادًا اللهُ

وَحَلَقَنَكُمُ أَزُوكِمَا ۞
وَجَعَلْنَا نُوْمَ صَحْمَ سُبَاتًا ۞
وَجَعَلْنَا ٱلنَّهَا رَمَعَا شَا ۞
وَجَعَلْنَا ٱلنَّهَا رَمَعَا شَا ۞
وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمُ سَبْعَا شِدَادًا ۞
وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ۞
وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ۞
وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلْمُعْصِرَ تِ مَاءَ تَجَاجًا ۞
وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلْمُعْصِرَ تِ مَاءَ تَجَاجًا ۞
وَجَعَلْنَا مِنَ ٱلْمُعْصِرَ تِ مَاءً تَجَاجًا ۞
وَلَنْ لَنَا مِنَ ٱلْمُعْصِرَ تِ مَاءً تَجَاجًا ۞

"Bukankah Kami ciptakan bumi terhampar luas?(6). Dan gunung-ganang sebagai pasak-pasak bumi?(7). Dan bukankah Kami ciptakan kamu berpasang-pasangan?(8). Dan bukankah Kami jadikan tidur kamu suatu kerehatan?(9). Dan bukankah Kami jadikan malam sebagai kain tabir?(10). Dan bukankah Kami jadikan siang masa mencari kehidupan? (11). Dan bukankah Kami binakan di atas kamu tujuh petala langit yang kukuh?(12). Dan bukankah Kami ciptakan matahari sebagai lampu yang amat terang?(13). Dan bukankah Kami turunkan dari awan-awan pemerah itu air hujan yang lebat?(14). Supaya dengannya Kami keluarkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan(15). Dan kebun-kebun yang bertautan rimbun."(16)

#### Hakikat Qiamat

Setelah menerangkan berbagai-bagai hakikat, pemandangan, gambaran dan nada, ia kembali semula kepada pembicaraan Qiamat yang agung yang dipertikaikan mereka dan diancamkan kepada mereka untuk menjelaskan hakikat yang sebenar.

إِنَّ يَوْمَ ٱلْفَصِّلِ كَانَ مِيفَتَا اللهُ يَوْمَ ٱلْفَصِّلِ كَانَ مِيفَتَا اللهُ يَوْمَ ٱلْفَصِّلِ كَانَ مِيفَتَا اللهُ وَعَمَّ أَنُونَ أَفُوا جَالِهُ وَفَيْحَتِ ٱلسَّمَاءُ فَكَانَتَ أَبُوا بَا اللهُ وَلَيْ اللهُ مَا أَنْ اللهُ ال

"Sesungguhnya Hari Pengadilan itu suatu hari yang ditentukan(17). laitu hari ditiupkan sangkakala lalu kamu datang (ke Mahsyar) sepuak demi sepuak(18). Dan langit pun dibuka lalu ia jadi berpintu-pintu(19). Dan gunungganang dihancurleburkan lalu ia jadi seperti fatamorgana."(20)

#### Pemandangan 'Azab Di Dalam Neraka Jahannam

Kemudian ditayangkan pemandangan 'azab dengan segala kedahsyatan:

إِنَّ جَهَنَّرَكَانَتُ مِرْصَادَا اللَّا لِلطَّاعِٰ بِنَ مَعَابَا اللَّهِ الْبَيْنَ فِيهَا أَحْقَابَا اللَّهِ الْمَدُوفُونَ فِيهَا بَرْدَا وَلَاشَرَابًا اللَّهِ مَيمَا وَعَسَّاقًا اللَّهُ مَيمَا وَعَسَابًا اللَّهُ مَيمَا وَعَلَيْ اللَّهُ وَيَحْونَ حِسَابًا اللَّهُ وَكَدَّ اللَّهُ وَعَلَيْ اللَّهُ مَيمَا وَعَلَيْ اللَّهُ مَيمَا وَعَلَيْ اللَّهُ مَيمَا وَعَلَيْ اللَّهُ مَيمَا اللَّهُ مَيمَا اللَّهُ مَيمَا وَعَلَيْ اللَّهُ مَيمَا اللَّهُ مَيمَا اللَّهُ اللَّهُ مَيْ اللَّهُ مَيمَا اللَّهُ الْمُلْمُ اللَّهُ الْمُلْمُ اللَّهُ الْمُلْمُلِلْمُلْمُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللَّهُ الْم

"Sesungguhnya Neraka adalah tempat pengawasan yang rapi(21). Sebagai tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui (batas-batas Allah)(22). Mereka akan tinggal kekal di dalamnya abad demi abad(23). Mereka tidak akan merasa dingin dan tidak akan mengecap minuman(24). Kecuali air yang mendidih dan air danur (25). Sebagai balasan yang setimpal(26). Mereka dahulu tidak mengharapkan adanya Hisab(27). Dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sekeras-keras pendustaan(28). Sedangkan segala sesuatu Kami hitungkannya dengan catatan yang rapi(29). Oleh itu, rasakanlah 'azab itu dan Kami tidak akan tambah kecuali 'azab (yang lebih dahsyat lagi)."(30)

#### Pemandangan Ni'mat Di Dalam Syurga

Setelah itu ditunjukkan pula pemandangan ni'mat yang melimpah-ruah:

إِنَّ لِأَمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿ حَدَابِقَ وَأَعْنَبَا ﴾ وَكُواعِبَ أَثَرَابَا ﴿ وَكُاسًا دِهَاقًا ﴾ وَكُاسًا دِهَاقًا ﴾ لَايشَمَعُونَ فِيهَا لَغُوا وَلَا كِذَّابًا ۞ جَزَاءً مِن رَبِّكَ عَطَآءً حِسَابًا ۞

"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu memperolehi kejayaan(31). laitu taman-taman Syurga dan kebun-kebun anggur(32). Dan bidadari-bidadari remaja yang berdada montok dan sebaya(33). Dan gelas-gelas yang penuh dengan minuman(34). Mereka tidak akan mendengar sebarang percakapan sia-sia dan kata-kata dusta(35). Sebagai balasan, dari Tuhanmu dan sebagai kurnia yang dikira dengan rapi."(36)

Surah ini ditamatkan dengan satu pernyataan yang amat besar dari segi hakikat dan pemandangan yang ditayangkannya, juga dengan memberi amaran dan peringatan sebelum tibanya Hari Qiamat di mana munculnya pemandangan yang hebat ini:

رَّبِ السَّمَوَتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَّنِ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابَا ﴿
مِنْهُ خِطَابَا ﴿
مِنْهُ خِطَابَا ﴿
مَنْهُ خِطَابَا ﴿
مَا يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَيْكِمَةُ صَفَّا لَا يَتَكَامَّمُونَ إِلَّا مَنْ الْإِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿
الْإِنَ الْهُ الْمُومُ الْحَقِّ فَمَن شَاءَ التَّخَذَ إِلَى رَبِّهِ مَعَابًا ﴿
الْاَلَا الْمُومُ الْمَحْقُ الْمَاعُ مَن شَاءَ التَّخَذَ إِلَى رَبِّهِ مَعَابًا ﴿
الْاَلَا الْمُومُ الْمُحَالَا اللَّهُ مِنْ اللَّهُ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَا اللَّهُ الْمُنْ الْمُؤْلِقُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ اللَّهُ الْمُؤْلُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ الْمُؤْلُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلِقُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ الْمُؤْلُولُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُولُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّلِلْمُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ اللَّهُ الْمُؤْلُولُ

"laitu Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan segala kejadian yang ada di antara keduanya dan Yang Maha Penyayang. Mereka tidak berupaya untuk berbicara dengan-Nya(37). Pada hari Jibril dan para malaikat berdiri berjajar, mereka tidak bercakap melainkan siapa yang diizinkan Allah Yang Maha Penyayang dan berkata benar(38). Itulah hari yang benar. Oleh itu, siapa yang mahukan (kejayaan) hendaklah ia memilih jalan kembali kepada Tuhannya(39). Sesungguhnya Kami memberi amaran kepada kamu terhadap 'azab yang amat dekat, pada hari itu, setiap orang akan melihat apa yang telah dilakukan oleh dua tangannya dan setiap orang kafir akan berkata: Alangkah baiknya jika aku jadi tanah!"(40)

Itulah berita Qiamat yang agung yang mereka saling bertanya tentangnya, dan itulah peristiwa-peristiwa yang akan berlaku pada hati mereka mengetahui berita Qiamat besar itu.

#### (Pentafsiran ayat-ayat 1 - 5)

Mempertikaikan Hari Qiamat

عَمَّيَتُسَاءَ لُونَ ١

"Tentang apakah mereka saling bertanya?"(1)

Pendahuluan ini mengecam sikap orang-orang kafir yang bertanya-tanya tentang Hari Qiamat dan melahirkan kehairanan terhadap mereka kerana menjadikan Qiamat sebagai bahan tanya menanya. Mereka bertanya dan berdebat meragui kedatangan Qiamat. Mereka hampir-hampir tidak dapat memahami kemungkinan berlakunya Hari Qiamat itu, sedangkan Qiamat merupakan sesuatu yang paling wajar berlaku:

عَمَّ يَتُسَاءَ لُونَ ١

"Tentang apakah mereka saling bertanya?"(1)

Yakni mereka bercakap-cakap tentang apa?

Pertanyaan itu bukan dituju untuk mendapatkan jawapan dari mereka, bahkan dituju untuk melahirkan rasa hairan dan takjub terhadap keganjilan sikap mereka yang masih bertanya-tanya tentang Qiamat itu. Kemudian dijawab dengan menerangkan hakikat dan sifat Qiamat yang ditanyakan mereka:

عَنِ ٱلنَّبَإِ ٱلْعَظِيمِ ﴿ ٱلَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴾

\*Tentang berita yang amat besar.(2) Yang mereka pertikaikan kebenarannya."(3)

Di sini Al-Qur'an tidak menyebut perkara yang dipertikaikan itu dengan kata-katanya yang tepat, malah ia menyebut perkara itu sebagai "berita yang amat besar". Inilah uslub melahirkan kehairanan dan membesar-besarkan persoalan itu.

Perselisihan tentang kebenaran Hari Qiamat itu telah berlaku di antara orang-orang yang beriman dan orang-orang yang kafir. Dan golongan yang bertanya itu ialah golongan yang kafir sahaja. Al-Qur'an tidak menerangkan hakikat berita Qiamat yang ditanyatanyakan itu, malah ia hanya sifatkannya sebagai berita yang amat besar. Kemudian ia memberi ancaman secara halus, dan ancaman ini lebih berkesan dari jawapan secara langsung dan lebih menakutkan:

كَلَّاسَيَعْلَمُونَ ۞ ثُرَّكُلَّاسَيَعْلَمُونَ۞

Tidak sekali-kali begitu, mereka akan mengetahui (kebenarannya)(4). Kemudian, tidak sekali-kali begitu, mereka akan mengetahui (kebenarannya)."(5)

bantahan dan penolakan dan ia amat sesuai di sini dengan bayangan pengertian yang hendak disampaikan oleh ayat ini. Ulangan kata-kata itu mengandungi ancaman.

#### Penjelajahan Sepintas Di Alam Buana

Kemudian Al-Qur'an meninggalkan pembicaraan berita yang agung itu untuk menjelajah sebentar di dalam alam buana dengan makhluk-makhluk, hakikat-hakikat, gejala-gejala dan pemandangan-pemandangan yang boleh membawa kepada keinsafan:

اَلْمُ بَعَكُلُ الْأَرْضَ مِهَادَا ۞ وَالْجِبَالَ أَوْقَادَا ۞ وَخَلَقَنْكُمُ الْأَرْضَ مِهَادًا ۞ وَخَلَقَنْكُمُ أَزْوَاجًا ۞ وَجَعَلْنَا هُوْمَكُمْ مُسْبَاتًا ۞ وَجَعَلْنَا الْيُفَارَمَعَ اشَا ۞ وَجَعَلْنَا الْيُفَارَمَعَ اشَا ۞ وَجَعَلْنَا النَّهَا رَمَعَ اشَا ۞ وَجَعَلْنَا النَّهَا رَمَعَ اشَا ۞

وَبَنَيْنَا فَوَقَكُمُ سَبْعَاشِدَادَا اللهِ وَجَعَلْنَا سِرَاجَا وَهِ اَجَالَ وَجَعَلْنَا سِرَاجَا وَهِ اَجَالَ وَاللهِ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَةِ مَآءَ ثَجَاجَا اللهُ وَجَنَّاتِ اللهُ اللهُ عَصِرَةِ مَآءَ ثَجَاجَا اللهُ وَجَنَّاتٍ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ وَجَنَّاتٍ اللهَ اللهُ الل

"Bukankah Kami ciptakan bumi terhampar luas?(6). Dan gunung-ganang sebagai pasak-pasak bumi?(7). Dan bukankah Kami ciptakan kamu berpasang-pasangan?(8). Dan bukankah Kami jadikan tidur kamu suatu kerehatan?(9). Dan bukankah Kami jadikan malam sebagai kain tabir?(10). Dan bukankah Kami jadikan siang masa mencari kehidupan? (11). Dan bukankah Kami binakan di atas kamu tujuh petala langit yang kukuh?(12). Dan bukankah Kami ciptakan matahari sebagai lampu yang amat terang?(13). Dan bukankah Kami turunkan dari awan-awan pemerah itu air hujan yang lebat?(14). Supaya dengannya Kami keluarkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan(15). Dan kebun-kebun yang bertautan rimbun."(16)

#### Akal Pentadbiran Di Sebalik Kejadian-kejadian Alam

Penjelajahan ke alam buana yang luas dengan berbagai-bagai pemandangan dan gambaran itu dirakamkan dengan kata-kata dan ungkapan yang ringkas dan padat, yang melahirkan kesan yang tajam menembusi hati manusia. Ungkapan-ungkapan itu merupakan seolah-olah tukul yang mengetuk bertubitubi, tanpa jemu dan tanpa putus-putus. Begitu juga pengucapan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan itu merupakan seolah-olah tangan yang kuat yang menggoncangkan insan-insan yang lalai itu supaya memerhati dan meneliti makhluk-makhluk dan gejalakejadian alam itu, dan seluruh membayangkan tadbir dan perencanaan Allah yang dan membuktikan kekuasaan-Nya untuk menciptakan mereka kembali sesudah mati, juga menunjukkan hikmat Allah bahawa ia tidak akan meninggalkan manusia percuma tanpa Hisab dan Balasan. Di sinilah penjelajahan itu bertemu dengan berita Qiamat yang amat besar yang dipertikaikan oleh orang-orang yang kafir itu.

#### (Pentafsiran ayat-ayat 6 - 7)

\* \* \* \* \* \*

Sentuhan pertama dalam pusingan ini ialah mengenai kejadian bumi dan gunung-ganang:

أَلْمُ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَدًا ۞ وَٱلْجِبَالَ أَوْتَادًا۞

"Bukankah Kami ciptakan bumi terhampar luas?(6). Dan gunung-ganang sebagai pasak-pasak bumi?"(7)

#### Penciptaan Bumi Dan Gunung-ganang

Kejadian bumi yang terhampar itu merupakan hakikat yang dapat dilihat oleh semua manusia dalam apa sahaja peringkat kemajuan dan ilmu pengetahuan mereka. Ia tidak memerlukan kepada ilmu yang banyak untuk memahami hakikat ini dalam bentuknya yang nyata itu. Begitu juga kejadian bukit-bukau dan gunung-ganang sebagai pasak-pasak bumi merupakan gejala yang dapat dilihat oleh mata semua manusia walaupun manusia jakun. Dan kejadian-kejadian ini mencetuskan kesan di dalam hati apabila dipandang dengan jiwa yang insaf.

Tetapi hakikat kejadian-kejadian itu adalah lebih besar dan lebih luas dari apa yang dirasakan oleh manusia jakun dengan hatinya yang kosong. Semakin maju dan tinggi ilmu pengetahuan manusia mengenai rahsia-rahsia alam dan peringkat-peringkat perkembangannya semakin besarlah hakikat ini di dalam jiwanya dan dia akan sedar bahawa di belakang kejadian-kejadian alam itu terdapat perencanaan dan tadbir Allah Yang Maha Besar dan Maha Bijaksana yang telah mengatur dan menyelaraskan di antara individu-individu semua makhluk dan keperluan-keperluan mereka masingmasing, dan melengkapkan bumi ini untuk kehidupan melengkapkan insan untuk membolehkannya menyesuaikan diri dan bersefahaman dengan alam sekitar.

Penciptaan bumi yang memberi kemudahan dan keselesaan hidup terutama hidup manusia merupakan satu saksi yang kuat adanya akal pentadbir di sebalik alam yang nyata ini, kerana jika kerosakan dan kekacauan berlaku pada mana-mana hubungan dari hubungan-hubungan yang diperlukan mewujudkan bumi seperti keadaannya yang ada sekarang, atau jika kerosakan dan kekacauan berlaku pada mana-mana hubungan dari hubungan yang diperlukan untuk mewujudkan hidupan-hidupan di bumi ini, atau jika kerosakan dan kekacauan berlaku di sana sini, maka bumi tidak akan menjadi tempat yang selesa lagi seperti yang diisyaratkan oleh Al-Qur'an dengan ungkapannya yang ringkas itu supaya setiap orang dapat memahaminya mengikut darjah ilmu pengetahuan dan kefahaman masing-masing.

bukit-bukau dan Penciptaan gunung-ganang sebagai pasak-pasak bumi dapat difahami oleh semua manusia dengan pandangan mata kasarnya. Ia serupa dengan pasak-pasak yang meregangkan bangunan khemah. Hakikat ini kita terima dari Al-Qur'an dan kita faham darinya bahawa bukit-bukau dan gunungganang itu meneguhkan kedudukan bumi dan memelihara imbangannya, hal ini mungkin kerana bukit-bukau dan gunung-ganang itu mengimbangi di antara nisbah-nisbah berat kawah-kawah lautan dengan nisbah berat tanah-tanah tinggi di kawasan pergunungan. Dan mungkin juga ia mengimbangi di antara susutan-susutan di dalam bumi dengan susutan di permukaan bumi, dan, mungin pula kerana ia memberatkan bumi di bahagian-bahagian yang tertentu supaya ia tidak terumbang-ambing apabila berlaku gempa-gempa bumi, ledakan-ledakan gunung berapi dan goncangan dalam bumi, Dan mungkin kerana sebab-sebab lain yang belum lagi ditemui, kerana masih banyak undang-undang dan

hakikat-hakikat majhul yang diisyaratkan oleh Al-Qur'anul Karim kemudian setelah ratusan tahun barulah manusia dapat mengetahui sebahagiannya sahaja.

#### (Pentafsiran ayat-ayat 8 - 11)

#### Penciptaan Lelaki Dan Perempuan

Sentuhan kedua ialah mengenai kejadian manusia yang berpasang-pasangan:



"Dan bukankah Kami ciptakan kamu berpasangpasangan?"(8)

Ini juga suatu gejala yang amat jelas dan dapat difahami dengan mudah oleh semua manusia. Allah 'Azzawajalla telah menciptakan manusia lelaki dan perempuan. Ia jadikan kesinambungan hidup manusia bergantung kepada kelainan jenis suami dan isteri dan kepada percantuman keduanya. Semua manusia dapat memahami gejala ini dan dapat merasakan di sebaliknya kerehatan, kelazatan, keni'matan dan kepulihan tenaga tanpa memerlukan kepada ilmu pengetahuan yang banyak. Kerana itulah Al-Qur'an berbicara begitu dengan manusia dari semua masyarakat supaya mereka dapat memahaminya dan dapat mengambil keinsafan darinya apabila mereka memikirkannya dengan teliti, dan seterusnya dapat merasakan adanya tujuan tertentu dan adanya penyusunan dan pentadbiran Allah di sebalik penciptaan itu.

Di sebalik perasaan yang tidak jelas terhadap nilai hakikat ini terdapat pula perhatian-perhatian yang lain apabila ilmu pengetahuan dan perasaan manusia bertambah tinggi. Misalnya, ada perhatian tentang apakah kuasa pengatur yang menentukan nutfah (mani) ini lelaki dan nutfah itu perempuan sedangkan kedua-duanya tidak mempunyai satu sifat pembeza yang nyata yang membuat nutfah ini mengambil jalannya untuk menjadi anak lelaki dan nutfah itu mengambil jalannya untuk menjadi anak perempuan? Tiada lain melainkan iradat dan qudrat Allah Penciptalah yang mengatur, mengarah menaruhkan sifat-sifat yang dikehendaki-Nya pada nutfah itu dan nutfah ini untuk mewujudkan pasangan lelaki dan perempuan yang menyubur dan memajukan hayat manusia.

#### Rahsia-rahsia Di Sebalik Tidur

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ شَبَاتًا ۞ وَجَعَلْنَا ٱلْتَهَارِ مَعَاشًا ۞ وَجَعَلْنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشًا ۞

"Dan bukankah Kami jadikan tidur kamu suatu kerehatan?(9). Dan bukankah Kami jadikan malam sebagai kain tabir?(10). Dan bukankah Kami jadikan siang masa mencari kehidupan?"(11)

Di antara pentadbiran Allah terhadap manusia ialah la jadikan tidur suatu kerehatan yang memutuskan mereka dari segala kegiatan beriikir dan bekerja. Ia jadikan mereka dalam satu keadaan tidak mati dan tidak hidup, yang merehatkan tubuh badan dan sarafsaraf mereka, dan memulihkan semula tenaga mereka yang dicurahkan semasa jaga, penat dan semasa sibuk dengan urusan-urusan kehidupan. Semuanya itu berlangsung dengan cara yang aneh yang tidak dapat difaham hakikatnya oleh manusia dan tidak pula dicampurtangan oleh kehendak dan kemahuannya. Manusia tidak mungkin mengetahui bagaimana tidur itu berlangsung pada dirinya. Semasa dalam keadaan jaga ia tidak tahu bagaimana ia dalam keadaan tidur, dan semasa dalam keadaan tidur ia tidak pula dapat memperhatikan proses tidur. Tidur merupakan salah satu rahsia makhluk hidup dan tiada yang mengetahuinya melainkan Pencipta makhluk hidup itu sendiri Allah jadikan setiap yang hidup bergantung kepada tidur, kerana itu tiada yang hidup dapat hidup tanpa tidur kecuali untuk jangka waktu yang terbatas sahaja. Dan andainya dipaksa dengan sarana-sarana yang luar dari dirinya supaya ia terus jaga, maka sudah tentu ia akan binasa.

Tidur mempunyai banyak rahsia selain dari memenuhi kehendak tubuh badan urat saraf. la merupakan perdamaian jiwa dari pertarungan hidup yang sengit. Satu perdamaian yang menguasai seseorang hingga ia terpaksa membuang senjata dan perisainya, sama ada ia suka atau tidak suka, dan menyerah diri kepada tempoh perdamaian yang aman tenteram, iaitu tempoh perdamaian yang diperlukan oleh setiap orang sama seperti ia perlukan makanan dan minuman. Kadang-kadang berlaku sesuatu yang hampir serupa dengan mu'jizat-mu'jizat apabila mengantuk menguasai kelopak mata, sedangkan roh berat menderita, dan saraf-saraf tegang, jiwa terganggu dan hati resah gelisah, tiba-tiba mengantuk ini - yang kadang-kadang tidak lebih dari detik-detik yang pendek membawa satu perubahan yang besar kepada seseorang, iaitu ia membawa kepulihan tenaga dan jiwa yang sempurna dan menjadikannya seolah-olah manusia baru apabila ia sedar dari mengantuknya. Peristiwa mu'jizat seperti ini telah berlaku kepada pahlawan-pahlawan Islam yang letih lesu di dalam Peperangan Badar dan Peperangan Uhud, dan Allah telah membangkitkan peristiwa ini sebagai satu ni'mat yang dikurniakan kepada mereka. Firman-Nya:

إِذْ يُعَيِّى كُمُ النَّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ

"Ketika Allah melindungi kamu dengan mengantuk sebagai pengurniaan ketenteraman dari limpah kurnia-Nya."

(Surah al-Anfal: 11)

ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنْ بَعَدِ ٱلْغَيِّرَأَمَنَةَ نُعَاسَا يَغْشَىٰ طَآيِفَةً مِّنكُمْ

"Kemudian Allah menurunkan ke atas kamu perasaan aman tenteram dalam bentuk mengantuk yang menyelubungi sekumpulan kamu."

(Aali 'Imran: 154)

Kejadian yang seumpama ini telah berlaku kepada banyak orang.

Kerehatan dengan tidur yang memutuskan seseorang dari kegiatan berfikir dan bekerja merupakan salah satu dari keperluan-keperluan bagi setiap yang hidup, juga merupakan salah satu rahsia dari rahsia qudrat Allah dan salah satu ni'mat dari ni'mat-ni'mat Allah yang tidak dikurniakan-Nya melainkan kepada makhluk yang hidup. Tarikan perhatian kepada ni'mat tidur secara yang dilakukan oleh Al-Qur'an itu menyedarkan hati kepada ciri-ciri makhluk hidup dan kepada gudrat Allah yang memberi ciri-ciri itu kepadanya, dan tarikan perhatian itu juga mencuit hati manusia ke arah berfikir, mengambil pengertian dan mengalami keterharuan.

Di antara pentadbiran Allah lagi ialah Dia jadikan harakat alam selaras dengan harakat makhluk hidup. Andainya Allah telah meletakkan rahsia tidur selepas bekerja dan bergiat, maka Dialah juga yang meletakkan pada alam ini hari malam sebagai tabir yang melindungi manusia agar ia dapat tidur dan berehat dengan sempurna, juga meletakkan hari siang pada alam supaya menjadi masa mencari kehidupan, iaitu masa yang penuh dengan kesibukan dan kegiatan. Demikianlah penyelarasan yang wujud di dalam penciptaan Allah. Dan kerana itulah alam bumi ini merupakan tempat yang sesuai untuk makhluk-makhluk hidup, iaitu alam yang dapat memenuhi kehendak-kehendak segala sifat yang ada pada mereka, kerana makhluk-makhluk hidup ini dilengkapkan dengan susunan kejadian yang sesuai dari segi harakat dan keperluan-keperluannya dengan ciri-ciri dan penyesuaian-penyesuaian yang wujud di alam ini. Itulah hasil penciptaan qudrat Allah Yang Maha Kreatif dan Maha Pentadbir, iaitu penciptaan yang begitu halus keselarasannya.

#### (Pentafsiran ayat-ayat 12 - 16)

#### Penciptaan Langit, Matahari Dan Awan

Sentuhan ketiga ialah mengenai penciptaan langit yang seimbang dengan bumi dan makhluk yang bernyawa:

وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَاشِدَادًا الله

"Dan bukankah Kami binakan di atas kamu tujuh petala langit yang kukuh?"(12)

Tujuh petala langit yang kukuh yang telah dibinakan Allah di atas penduduk bumi ialah tujuh petala langit iaitu jalan-jalan yang tujuh yang disebut dalam satu ayat yang lain (ayat 17 Surah al-Mu'minun). Hanya Allah sahaja yang mengetahui maksudnya yang sebenar. Mungkin maksudnya tujuh galaksi atau

gugusan bintang-bintang. Setiap gugusan mungkin terdiri dari seratus juta bintang-bintang. Tujuh gugusan bintang-bintang inilah yang mempunyai hubungan dengan bumi kita atau dengan keluarga matahari kita. Dan mungkin pula maksudnya lain dari itu, dan ini hanya Allah sahaja yang tahu susunan alam buana ini, sedangkan manusia hanya mengetahui sebahagian kecil sahaja.

Ayat ini menerangkan bahawa tujuh petala langit itu sangat kukuh dan kuat binaannya. Ia diikat dengan satu kuasa yang menahannya dari pecah dan bengkok. Inilah hakikat yang kita lihat dan ketahui dari sifat dan tabi'at bintang-bintang dan jirim-jirim yang kita namakan dengan kata-kata "langit" itu. Semua manusia tahu hakikat ini. Ayat ini juga memberi isyarat bahawa penciptaan tujuh petala langit itu selaras dengan alam bumi dan manusia, kerana itulah ia disebut dalam pembicaraan yang menyentuh tadbir dan perencanaan Allah terhadap bumi dan manusia. Ini dibuktikan oleh ayat seterusnya:

وَجَعَلْنَا سِرَاجَاوَهَاجَا٣

"Dan bukankah Kami ciptakan matahari sebagai lampu yang amat terang?"(13)

Matahari yang terang benderang memberi kepanasan yang dihayati oleh bumi dan makhlukmakhluk hidup yang ada padanya.

Matahari juga mempengaruhi pembentukan awan dengan menguapkan air dari lautan yang luas di bumi dan mengangkatkannya ke lapisan-lapisan udara yang tinggi, itulah awan-awan yang memerah hujan:

وَأَنزَلْنَامِنَ ٱلْمُعْصِرَةِ مَآءَ ثَجَاجًا ﴿ وَأَنزَلْنَامِنَ ٱلْمُعْصِرَةِ مَآءَ ثَجَاجًا ﴿ وَالْمَا اللَّهُ اللّلَهُ اللَّهُ اللَّالَةُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ ا

"Dan bukankah Kami turunkan dari awan-awan pemerah itu air hujan yang lebat?(14) Supaya dengannya Kami keluarkan biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan(15). Dan kebun-kebun yang bertautan rimbun."(16)

Siapakah yang memerahkan awan-awan itu? Mungkin angin dan mungkin pula pelepasan arus elektrik di lapisan-lapisan udara, tetapi di sebalik itu semua ialah tangan qudrat Allah yang meletakkan kuasa-kuasa itu di alam ini. Kata-kata "lampu" atau itu mengandungi api yang bernyala-nyala, kepanasan dan cahaya, dan semua unsur-unsur ini terdapat pada matahari. Kerana itu pemilihan kata-kata "lampu" amat halus sekali maksudnya.

Dari lampu yang amat terang ini dengan cahaya dan kepanasannya, dan dari awan-awan yang memerah hujan, yang mencurah sekali demi sekali setiap kali berlakunya perlepasan arus elektrik itu, dan dari air dan cahaya ini lahirlah biji-bijian dan tumbuhtumbuhan yang dapat dimakan, dan lahirlah kebunkebun dan pokok-pokok dengan daun-daunnya yang bertaut rimbun.

Keselarasan dan keserasian dalam mengaturkan pelan-pelan alam ini tentulah tidak mungkin berlaku melainkan di sebaliknya pastilah ada kuasa yang mengatur dan menyelaraskannya, ada kebijaksanaan yang merancangkannya dan ada iradat yang mentadbirkannya. Hakikat ini dapat difaham oleh setiap manusia apabila ia menumpukan perasaanperasaannya ke arah ini. Dan jika ilmu pengetahuan manusia bertambah tinggi, maka akan terbukalah kepadanya rahsia-rahsia keselarasan yang amat luas yang menakjubkan akal fikirannya. Dan ini akan menjadikan pendapat yang mengatakan keselarasan itu berlaku secara kebetulan sahaja sebagai satu pendapat yang remeh yang tidak wajar dibahaskan, dan menjadikan percubaan untuk melarikan diri dari mengakui adanya hakikat taqdir dan tadbir Allah pada alam ini sebagai semata-mata kedegilan yang tidak wajar dilayani.

Alam buana mempunyai Penciptanya, dan di sebalik alam ini pula terdapat tadbir, perencanaan dan penyusunan Ilahi yang rapi. Penjelasan hakikat-hakikat dan pemandangan-pemandangan yang sedemikian rupa di dalam ayat-ayat ini, iaitu penciptaan bumi yang terhampar luas, penciptaan gunung-ganang selaku pasak bumi, penciptaan manusia secara berpasang-pasangan, penciptaan tidur sebagai masa kerehatan setelah sehari suntuk bergerak, sedar dan bergiat, penciptaan malam sebagai kain tabir untuk berlindung dan bersembunyi diri. Penciptaan siang sebagai masa untuk sedar dan bergiat, kemudian pembinaan tujuh petala langit yang kukuh, penciptaan matahari sebagai lampu yang amat terang, penurunan air hujan yang lebat dari awanawan pemerah untuk menumbuhkan biji-bijian, tumbuh-tumbuhan dan kebun-kebun. penjelasan yang teratur ini membayangkan adanya perencanaan dan penyelarasan yang, amat halus, adanya tadbir dan perencanaan Ilahi yang amat rapi dan wujudnya Allah Pencipta Yang Maha Bijaksana dan Maha Berkuasa, di samping menyentuh hati kita dengan sentuhan-sentuhan yang menyedarkan kita terhadap adanya tujuan dan matlamat (di sebalik hidup ini). Di sinilah bertemunya penerangan ayat dengan tajuk berita Qiamat yang amat besar yang dipertikaikan mereka.

#### (Pentafsiran ayat-ayat 17 - 20)

#### Hari Penentuan Siapa Yang Salah Dan Siapa Yang Benar

Semua penciptaan ini ialah untuk (membolehkan manusia melakukan) kegiatan bekerja dan mencari keni'matan hidup dan di sebalik kegiatan kerja dan mencari keni'matan itu terdapat, pula Hisab dan Balasan pada Hari Pengadilan iaitu suatu hari yang ditentukan untuk dijalankan pengadilan:

إِنَّ يَوْمَ ٱلْفَصِّلِ كَانَ مِيقَتَا ١

"Sesungguhnya Hari Pengadilan itu suatu hari yang ditentukan." (17)

Manusia tidak diciptakan sia-sia dan tidak akan ditinggalkan percuma. Tuhan yang merencanakan hidup mereka dan menyelaraskannya dengan alam tempat hidup mereka dengan begitu rapi tidak mungkin membiarkan mereka hidup sia-sia dan mati percuma. Atau membiarkan mereka membuat kebaikan di bumi atau merosakkannya kemudian masuk ke dalam tanah dan hilang begitu sahaja. Atau hidayat mereka mengikut membiarkan kesesatan, kemudian menerima akibat yang sama, atau membiarkan mereka berlaku adil di dunia atau berlaku zalim kemudian keadilan dan kezaliman itu hilang begitu sahaja tanpa balasan.

Di sana telah ditetapkan Hari Pengadilan, Hari Penentuan salah benar dan hari yang memberi keputusan terhadap segala perbuatan yang telah dilakukan di dunia.

Itulah hari yang telah ditetapkan, dijanji dan ditentukan masanya yang termaklum di sisi Allah:

"Sesungguhnya Hari Pengadilan itu suatu hari yang ditentukan." (17)

Itulah hari berlakunya kekacauan peraturan alam buana dan terputusnya ikatan peraturannya:

#### Tiupan Sangkakala يُوَمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَتَأَنُّونَ أَفُولَجَا ۞

"laitu hari ditiupkan sangkakala, lalu kamu datang (ke Mahsyar) sepuak demi sepuak."(18)

Sangkakala ialah nafiri. Kita hanya tahu namanya sahaja, tetapi tidak tahu hakikatnya. Apa yang kita tahu ialah nafiri itu akan ditiup. Kita tidak payah menyusahkan diri kita untuk mengetahui bagaimana nafiri ini ditiupkan, kerana dia tidak menambahkan keimanan kita dan tidak pula menambahkan rasa keterharuan kita terhadap peristiwa itu. Allah mahu memelihara tenaga kita dari dihabiskan di dalam usaha menyelidiki perkara ghaib yang tidak diketahui, dan la telah memberi penjelasan mengenainya sekadar berguna untuk kita. Oleh itu, kita tidak payah menambahkan apa-apa lagi. Kita hanya mendapat gambaran bahawa tiupan sangkakala akan membangkitkan sekalian yang mengumpulkan mereka di Mahsyar. Mereka akan berduyun-duyun ke sana sepuak demi sepuak. Umat manusia yang telah hilang sejak berabad-abad dan mengosongkan muka bumi untuk generasi-generasi selepas mereka supaya kawasan bumi yang terbatas itu tidak penuh sesak dengan mereka, tiba-tiba sekaligus dibangkitkan kembali. Mereka datang berduyun-duyun dari berbagai-bagai hala dan arah menuju ke Mahsyar. Kita mendapat gambaran bahawa semua kubur terbongkar dan manusia yang mati itu akan keluar darinya. Kita mendapat gambaran Mahsyar yang mengumpulkan umat manusia yang ramai yang tidak diketahui di mana awal dan di mana akhirnya. Kita mendapat gambaran betapa dahsyatnya perhimpunan manusia yang begitu ramai. Mereka tidak pernah berkumpul seperti itu serentak dalam satu waktu melainkan hanya pada hari ini sahaja... tetapi mereka berkumpul di mana? Kita tidak tahu. Di alam yang kita tahu ini pun ialah kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang besarbesar belaka:

## وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتَ أَبُوَيَا ۞ وَسُيِّرَتِ ٱلِجِبَالُ فَكَانَتَ سَرَايًا۞

"Dan langit pun dibuka, lalu ia jadi berpintu-pintu(19). Dan gunung-ganang dihancurleburkan lalu ia jadi seperti fatamorgana." (20)

Langit yang dibina sebegitu teguh dan kukuh itu akan dibuka dan menjadikannya berpintu-pintu pecah dan terbelah seperti yang digambarkan di tempattempat dan surah-surah yang lain. Langit akan berubah kepada satu keadaan yang belum pernah kita lihat. Bukit-bukau dan gunung-ganang yang tersergam itu akan dihancurleburkan menjadi debudebu yang berterbangan ditiup angin di udara seperti yang digambarkan oleh surah-surah yang lain. Oleh itu, gunung-ganang yang besar itu tidak mempunyai kewujudan lagi sama seperti fatamorgana di padang gurun yang tidak mempunyai kewujudan yang hakiki atau debu-debu gunung-ganang itu dibidas cahayacahaya dan menyebabkannya kelihatan seperti fatamorgana di padang gurun.

Itulah keadaan yang amat dahsyat yang jelas dapat dilihat pada revolusi alam buana sama seperti keadaan yang amat jelas dapat dilihat di Mahsyar selepas ditiupkan sangkakala. Itulah Hari Pengadilan yang telah ditentukan dengan hikmat dan tadbir llahi.

#### (Pentafsiran ayat-ayat 21 - 30)

\* \* \* \* \* \*

#### Neraka Disediakan Untuk Para Penderhaka

Selepas tiupan sangkakala dan perhimpunan di padang Mahsyar, ia menggambarkan pula kesudahan manusia-manusia pelampau dan manusia yang bertaqwa, dan ia mulakan dengan golongan manusia yang mendustakan hari Qiamat yang bertanya-tanya tentangnya.



"Sesungguhnya Neraka adalah tempat pengawasan yang rapi.(21) Sebagai tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui (batas-batas Allah).(22) Mereka akan tinggal di dalamnya abad demi abad."(23)

Neraka Jahannam itu dicipta dan diwujudkan untuk kediaman para pelampau yang diawasi dengan ketat. la disediakan untuk menyambut kedatangan mereka dan mengawasi mereka. Mereka seolah-olah mengembara di bumi kemudian pulang ke kediaman asal mereka. Mereka pulang untuk tinggal di sini dalam masa yang amat lama, abad berganti abad.

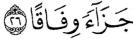
Minuman Penghuni Neraka

"Mereka tidak akan merasa dingin dan tidak akan mengecap minuman." (24)

Kemudian ia menyebut pengecualian, tetapi pengecualian itu lebih pahit dan dahsyat

"Kecuali air yang mendidih dan air danur." (25)

Kecuali air panas yang membakar halqum-halqum dan perut-perut mereka dan air yang keluar dari badan-badan manusia yang dibakar. Inilah sahaja minuman mereka.

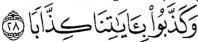


"Sebagai balasan yang setimpal." (26)

Yang padan dengan perbuatan jahat yang dilakukan mereka di dunia.

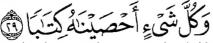
"Mereka dahulu tidak mengharapkan adanya Hisab." (27)

Dan tidak menduga akan pulang kepada Allah.



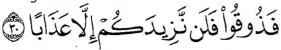
"Dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sekeraskeras pendustaan." (28)

Nada kata-kata ayat ini membayangkan pendustaan yang amat keras dan degil, sedangkan Allah mengira segala amalan mereka dengan kiraan yang amat halus. Tiada sehuruf pun yang terlepas dari catatan itu:



"Sedangkan segala sesuatu kami hitungkannya dengan catatan yang rapi."(29)

Dan di sinilah datang kecaman yang menghilangkan segala harapan untuk mendapatkan perubahan dan keringanan dari 'azab:

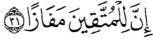


"Oleh itu, rasakanlah 'azab itu dan Kami tidak akan menambah kecuali 'azab (yang lebih dahsyat lagi)."(30)

\* \* \* \* \* \*

#### (Pentafsiran ayat-ayat 31 - 36)

Kemudian Al-Qur'an menunjukkan pula pemandangan orang-orang yang bertaqwa yang hidup dalam Syurga selepas menayangkan pemandangan orang-orang yang melampaui batas yang hidup di dalam Neraka:



"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu memperolehi kejayaan." (31)

#### Syurga Disediakan Untuk Para Muttaqin

Jika Neraka Jahannam di Akhirat menjadi tempat kediaman para pelampau yang diawasi dengan ketat dan tidak mungkin terlepas darinya, maka orangorang yang bertaqwa pula akan berakhir dengan kejayaan dan keselamatan dalam bentuk ni'matni'mat yang berikut:

حَدَ إِنَّ وَأَعْنَانًا

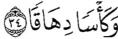
"laitu taman-taman Syurga dan kebun-kebun anggur."(32)

Di sini disebut khusus kebun-kebun anggur, kerana anggur begitu dikenali oleh mereka yang ditujukan ayat-ayat ini.

وَكُواعِبَ أَتَرُابًا ﴿

"Dan bidadari-bidadari remaja yang berdada montok dan sebaya."(33)

laitu bidadari-bidadari remaja yang bundar buah dadanya, sebaya umur dan separas cantik.



"Dan gelas yang penuh dengan minuman." (34)

laitu gelas-gelas yang dipenuhkan dengan minuman yang lazat.

#### Hakikat Ni'mat Syurga Tidak Dapat Ditanggap Oleh Penduduk Dunia

Ni'mat-ni'mat ini pada lahirnya merupakan ni'mat fizikal untuk mendekatkan kepada pemahaman dan tanggapan manusia, tetapi hakikat kecapan dan ni'matnya tidak dapat ditanggap oleh penduduk dunia yang terikat dengan fahaman dan tanggapantanggapan ala hidup di dunia. Di samping keni'matan-keni'matan ini ada pula keni'matan hati dan perasaan:

لَّا يَسَمَعُونَ فِيهَا لَغُوَا وَلَا كِذَّا بَاقَ

"Mereka tidak akan mendengar sebarang percakapan sia-sia dan kata-kata dusta."(35)

Kehidupan di sana adalah kehidupan yang terpelihara dari omong-omong kosong dan kata-kata dusta mendustai yang terbit dari perbantahan atau perdebatan. Kebenaran di sana terdedah jelas, tiada ruang untuk berbahas dan dusta mendustai, begitu juga ruang untuk bercakap sia-sia yang tidak membawa apa-apa kebaikan, kerana kehidupan di sana adalah kehidupan luhur dan keni'matan yang sesuai dengan alam hidup Akhirat yang kekal abadi.



"Sebagai balasan dari Tuhanmu dan sebagai kurnia yang dikira dengan rapi."(36)

Di sini kita dapat melihat keindahan pengungkapan dan irama dalam pembahagian di antara (balasan) dan المعلقة (kurnia). Keindahan itu dapat dilihat lebih kurang pada semua bunyi akhir ayat. Inilah ciri yang nyata dalam keindahan seluruh juzu' ini.

#### (Pentafsiran ayat-ayat 37 - 38)

\* \* \* \* \* \*

#### Para Malaikat Dan Jibril Berdiri Di Hadapan Allah

Bagi melengkapkan pemandangan Qiamat yang berlaku dan menjadi bahan pertanyaan dan pertikaian itu, maka ditayangkan pemandangan akhir di dalam surah ini, iaitu pemandangan Jibril a.s. dan para malaikat berdiri berjajar di hadapan Allah Yang Maha Penyayang dengan khusyu', diam tidak bercakap melainkan mereka yang diizinkan Allah:

"laitu Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan segala kejadian yang ada di antara keduanya dan Yang Maha Penyayang. Mereka tidak berupaya untuk berbicara dengan-Nya(37). Pada hari Jibril dan para malaikat berdiri berjajar, mereka tidak bercakap melainkan siapa yang diizinkan Allah Yang Maha Penyayang dan berkata benar." (38)

Balasan-balasan terhadap manusia-manusia pelampau dan orang-orang yang bertaqwa yang telah dihuraikan dalam bahagian yang lepas itu adalah "dari Tuhanmu".

"laitu Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan segala kejadian yang ada di antara keduanya dan Yang Maha Penyayang."(37)

Inilah kenyataan yang sesuai yang disediakan untuk menjelaskan hakikat yang amat besar ini iaitu hakikat Rububiyah Allah yang meliputi manusia, langit, bumi, dunia dan Akhirat. Ia memberi balasan kepada perbuatan yang keterlaluan dan kepada amalan taqwa, dan seluruh urusan Akhirat dan dunia dirujukkan kepada-Nya. Ia bersifat Maha Penyayang dan salah satu dari rahmat dan kesayangan-Nya. Ia memberi balasan yang adil kepada orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang melampau hingga penyeksaan terhadap pelampau-pelampau itu juga terbit dari sifat-sifat-Nya Yang Maha Penyayang, kerana salah satu dari tanda sifat rahmat ialah perbuatan yang jahat itu dikenakan balasan, dan

akibat perbuatan yang jahat tidak disamakan dengan akibat kebaikan.

Disamping sifat penyayang itu ialah sifat-Nya Yang Maha Mulia dan Maha Agung.

لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا ١

"Mereka tidak berupaya untuk berbicara dengan-Nya" (37)

pada hari pengadilan yang amat hebat dan menggerunkan itu di mana Jibril dan para malaikat berdiri berjajar diam, tidak bercakap kecuali mereka yang diizinkan Allah dan berkata benar. Dan Allah tidak mengizinkan mereka melainkan apabila la tahu perkataan itu benar.

#### (Pentafsiran ayat-ayat 39 - 40)

Kedudukan para malaikat yang hampir kepada Allah yang bersih dari dosa dan maksiat yang berdiri diam tidak bercakap itu menimbulkan suasana kehebatan, keagungan dan kemuliaan Allah. Dan di dalam suasana inilah tercetusnya suara amaran dan goncangan yang menyedarkan manusia yang tidur lalai:

ذَالِكَ ٱلْيُوٓمُ ٱلْحَقُّ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ مِمَابًا ۞ إِنَّا أَنَذَ رَيَّكُمُ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنظُرُ ٱلْمَرْءُ مَاقَدَّ مَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ ٱلْكَافِرُ يَلَيْتَني كُنتُ تُرَبًّا ۞

"Itulah hari yang benar. Oleh itu, siapa yang mahukan (kejayaan) hendaklah ia memilih jalan kembali kepada Tuhannya(39). Sesungguhnya Kami memberi amaran kepada kamu terhadap 'azab yang amat dekat, pada hari itu, setiap orang akan melihat apa yang telah dilakukan oleh dua tangannya dan setiap orang kafir akan berkata: Alangkah baiknya jika aku jadi tanah!" (40)

ذَالِكَ ٱلْيُوۡمُرُٱلۡحَقُّ

"Oiamat itulah hari yang benar." (39)

#### Jawapan Tegas Kepada Mereka Yang Meragui

Ungkapan ini merupakan goncangan yang kuat kepada orang-orang yang bertanya kerana ragukan Hari Qiamat. Tiada masa lagi untuk bertanya dan berdebat. Kejarlah kesempatan yang masih ada.

فَمَن شَاءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ عَمَا بَانَ

"Oleh itu, siapa yang mahukan (kejayaan) hendaklah ia memilih jalan kembali kepada Tuhannya."(39)

Kejarlah kesempatan ini sebelum Neraka menjadi tempat kediamannya.

إِنَّاأَنَدَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا

"Sesungguhnya Kami memberi amaran kepada kamu terhadap 'azab yang amat dekat." (40) Ungkapan ini merupakan amaran untuk menyedarkan dari kelalaian. 'azab itu tidak jauh. Neraka Jahannam sedang menunggu kedatangan kamu dan seluruh hidup dunia ini hanya merupakan satu perjalanan yang pendek sahaja dan umur manusia juga pendek. 'Azab Akhirat merupakan 'azab yang amat menakutkan hingga membuat orangorang kafir lebih suka andainya ia tidak diwujudkan terus:

يَوَّمَ يَنظُٰرُ ٱلْمَرُّءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ ٱلْكَافِرُ يَكَلِيْتَنِيكُنتُ تُرَبًّا ۞

"Pada hari itu, setiap orang akan melihat apa yang telah dilakukan oleh dua tangannya dan setiap orang kafir akan berkata: Alangkah baiknya jika aku jadi tanah!"(40)

Kata-kata ini hanya diucapkan oleh orang-orang yang terlalu susah dan terlalu rungsing.

Kata-kata itu membayangkan ketakutan dan penyesalan sehingga ia bercita-cita supaya ia kembali kepada Adam sahaja dan kembali jadi tanah yang hina dan terbiar. Ini lebih mudah kepadanya dari menghadapi kenyataan yang amat menakutkan itu, yang akan dihadapi oleh orang-orang yang tertanyatanya kerana ragukan berita yang agung itu.

\* \* \* \* \* \*